

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UTD PMI Kabupaten Purworejo pada tanggal 02 februari - 10 agustus 2021, diperoleh data jumlah pendonor darah yang mendonorkan darahnya pada masa pandemi covid-19 sebanyak 4380 pendonor. Berdasarkan rumus Slovin sampel yang digunakan sebanyak 313 pendonor (Sugiyono, 2017). Gambaran distribusi frekuensi karakteristik pendonor darah pada masa pandemi covid-19 di UDD PMI Kabupaten Purworejo tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Karakteristik Pendonor Darah Berdasarkan Usia di UDD PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2020

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
17-25	91	29,2
26-45	144	46,0
46-65	78	24,9
Jumlah	313	100

Berdasarkan tabel 3.1 di atas didapatkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik pendonor darah pada masa pandemi covid-19 di UDD PMI Kabupaten Purworejo tahun 2020 ditinjau dari usia mayoritas berusia 26-45 tahun sebanyak 144 responden (46,0%), untuk usia 17-25 tahun sebanyak 91 responden (29,2%), dan usia 46-65 tahun sebanyak 78 responden (24,9%).

Pengukuran untuk kategori jenis kelamin adalah laki-laki dan perempuan. Gambaran untuk kategori jenis kelamin terdapat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Karakteristik Pendonor Darah Berdasarkan Jenis Kelamin di UDD PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2020

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	257	28,1
Perempuan	56	17,9
Jumlah	313	100

Berdasarkan tabel 3.2 di atas didapatkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik pendonor darah pada masa pandemi covid-19 di UDD PMI Kabupaten Purworejo tahun 2020 berdasarkan jenis kelamin, jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu sebanyak 257 responden (28,1%), sedangkan perempuan lebih sedikit yaitu sebanyak 56 responden (17,9%).

Pengukuran untuk kategori pekerjaan adalah PNS, TNI/POLRI, Wiraswasta, Swasta, Mahasiswa dan Petani. Gambaran untuk kategori pekerjaan terdapat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3 Karakteristik Pendonor Darah Berdasarkan Pekerjaan di UDD PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2020

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Pekerjaan		
PNS	46	14,7
TNI/POLRI	23	7,3
Wiraswasta	56	17,9
Swasta	110	35,1
Mahasiswa	65	20,8
Tani	13	4,2
Jumlah	313	100

Berdasarkan tabel 3.3 di atas didapatkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik pendonor darah pada masa pandemi covid-19 di UDD PMI Kabupaten Purworejo tahun 2020 berdasarkan pekerjaan mayoritas bekerja sebagai swasta sebanyak 110 orang (35,1%), sebagai mahasiswa sebanyak 65 orang (20,8%), sebagai wiraswasta sebanyak 56 orang (17,9%), sebagai PNS sebanyak 46 orang (14,7%), sebagai TNI/POLRI sebanyak 23 orang (7,3%), dan yang paling sedikit bekerja sebagai tani yaitu sebanyak 13 orang (4,2%).

Pengukuran untuk kategori golongan darah adalah A, B, O, AB. Gambaran untuk kategori golongan darah terdapat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.3 Karakteristik Pendonor Darah Berdasarkan Golongan Darah di UDD PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2020

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Golongan Darah		
A	92	29,4
B	80	25,6
O	120	38,3
AB	21	6,7
Jumlah	313	100

Berdasarkan tabel 3.4 di atas didapatkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik pendonor darah pada masa pandemi covid-19 di UDD PMI Kabupaten Purworejo tahun 2020 berdasarkan golongan darah mayoritas bergolongan darah O sebanyak 120 orang (38,3%), golongan darah A sebanyak 92 orang (29,4%), golongan darah B sebanyak 80 orang (25,6%), dan yang paling sedikit bergolongan darah AB yaitu sebanyak 21 orang (6,7%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Pendonor Darah

a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendonor berada pada kategori usia dewasa yaitu 26-45 tahun sebanyak 144 pendonor (46,0%), kemudian usia remaja akhir yaitu 17-25 tahun sebanyak 91 pendonor (29,1%), selanjutnya lansia yaitu 46-65 tahun sebanyak 78 pendonor (24,9%). Hasil ini sedikit memiliki perbedaan dengan penelitian dari (Cahyani dan Ihtiarintyas, 2020) yang menunjukkan hasil kelompok usia pendonor darah dengan jumlah paling banyak pada usia 17-25 tahun yaitu sebanyak 67 pendonor (47,18%), selanjutnya usia 26-35 tahun sebanyak 31 pendonor (21,83%), kemudian pada usia 36-45 tahun sebanyak 23 pendonor (16,20%), selanjutnya pada usia 46-55 tahun sebanyak 14 pendonor (9,86%), dan jumlah pendonor paling sedikit pada kategori usia 56-65 tahun sebanyak (4,93%), serta sejalan dengan penelitian dari (Rina Yuniarti, 2020) yang menunjukkan hasil, sebagian besar pendonor berada pada kategori usia dewasa yaitu 25-44 tahun yaitu

sebanyak (43,94%). Variasi jumlah pendonor berdasarkan usia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk usia dewasa memiliki jumlah paling banyak daripada rentang usia lainnya dikarenakan pada usia dewasa sudah memenuhi syarat untuk mendonorkan darah, sedangkan syarat donor darah adalah berusia 17 tahun. Pada umur 17-24 tahun baru mendonorkan darah, dan untuk pendonor berusia tua sudah mendonorkan darahnya berulang kali (Alvira & Danarsih, 2016).

Penyebab jumlah pendonor dengan kategori pendonor usia lansia (46-65 tahun) paling sedikit, dikarenakan pada usia ini terdapat berbagai alasan yang berhubungan dengan masalah kesehatan, pada umur lebih dari 60 tahun jika dilakukan pengambilan darah dapat menyebabkan meningkatnya insiden penyakit kardiovaskuler (Depkes RI, 2009). Usia semakin menua akan berdampak pada fisiologis yang dapat menyebabkan menurunnya otot-otot karena tidak elastis seperti usia muda. Hal ini menyebabkan pendonor dewasa memiliki jumlah paling banyak. Usia sering digunakan sebagai variabel, karena usia juga mempengaruhi bagaimana sistem pada tubuh bekerja.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebaaian pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Purworejo pada tahun 2020 berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 257 pendonor (28,1%) sedangkan jumlah pendonor perempuan lebih sedikit yaitu sebanyak 56 pendonor (17,9%), Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Cahyani dan Ihtiarintyas, 2020) yang menyatakan bahwa jumlah pendonor laki-laki lebih banyak daripada pendonor perempuan yaitu sebanyak (55,63%) sedangkan jumlah pendonor perempuan sebanyak (44,37%). Hal ini dikarenakan kriteria untuk menjadi seorang pendonor jarang dipenuhi perempuan, misalnya kendala haid. Wanita yang mengalami perdarahan haid yang berlebih memiliki level hemoglobin yang rendah sehingga tidak diperbolehkan donor. Selain haid, perempuan hamil dan menyusui tidak diperbolehkan

untuk menjadi pendonor. Pada perempuan hamil dan menyusui memerlukan kadar hemoglobin yang tinggi. Kecilnya jumlah angka pendonor perempuan disebabkan karena lebih sulit bagi perempuan untuk mendonorkan darah karena terhalang keadaan haid, hamil dan menyusui, selain itu juga dapat dikarenakan wanita merasakan takut untuk mendonorkan darahnya (Rahayujati, 2008).

Beberapa kendala yang sering dijumpai oleh sebagian besar calon donor wanita yang akan mendonorkan darah salah satunya akibat dari kadar Hemoglobin (Hb) yang rendah, sehingga tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi donor darah. Tingginya kasus anemia defisiensi besi di Indonesia terutama pada wanita, menyebabkan banyak wanita tidak dapat mendonorkan darahnya karena kadar Hemoglobin (Hb) yang rendah sehingga tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi donor darah. Hal ini sejalan dengan sebuah survei dari Pusat Donor Darah di New York yang menyatakan bahwa 92,7% perempuan tidak dapat mendonorkan darahnya karena kadar Hb yang rendah.

Menurut Bhalodia (2012), dalam studinya menyatakan bahwa wanita menyumbangkan darahnya 4 kali lebih rendah daripada laki-laki. Hal-hal seperti haid, sedang menyusui, kekurangan Hb pada perempuan dapat menyebabkan ditolak untuk melakukan donor darah sehingga jumlah pendonor dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada pendonor berjenis kelamin perempuan.

c. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Purworejo pada tahun 2020 bekerja sebagai swasta yaitu sebanyak 110 pendonor (35,1%) sedangkan jumlah paling sedikit bekerja sebagai petani sebanyak 14 pendonor (4,2%). Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian dari (Maria Supriyati, 2013) bahwa sebagian besar pendonor darah memiliki pekerjaan sebagai swasta sebanyak 30 orang

(42,85%) sedangkan pendonor paling sedikit bekerja sebagai petani sebanyak 1 orang (1,24%).

Pekerjaan dalam penelitian ini adalah aktivitas rutin yang dilakukan oleh pendonor yang bekerja untuk memperoleh pendapatan. Seseorang dengan lingkungan sosial yang mendukung maka ia mudah untuk menerima dan menyerap informasi dan dengan ekonomi yang memadai, ia akan mudah untuk mendapatkan berbagai informasi dari fasilitas-fasilitas berupa media cetak dan media elektronik yang dimiliki. Hasil penelitian didapatkan bahwa pendonor darah dalam perkerjan mayoritas bekerja sebagai Pegawai Swasta, karena pada saat bekerja lebih cepat mendapat informasi dari rekan-rekan yang berada di perusahaan atau dari kantor.

Menurut (Hari Adinto, 2010), pekerjaan seseorang yang membutuhkan sumber daya manusia harus terus dikembangkan, karena tidak seperti mesin yang selalu melakukan aktivitas yang sama tiap waktu, manusia dalam bekerja selalu mengalami perubahan dan perkembangan, perubahan yang terjadi akan menimbulkan berbagai jenis tantangan yang harus dihadapi dan diatasi dengan baik.

d. Golongan Darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebgai pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Purworejo pada tahun 2020 memiliki golongan dara O sebanyak 120 pendonor (38,3%) sedangkan jumlah paling sedikit yaitu golongan darah AB sebanyak 21 pendonor (6,7%). Hasil ini sedikit memiliki perbedaan dengan penelitian dari (Cahyani dan Ihtiarintyas, 2020) yang menyatakan bahwa pendonor darah sebagian besar memiliki golongan darah B yaitu sebanyak 51 pendonor (35, 92%) dan pendonor darah yang paling sedikit yaitu bergolongan darah AB sebanyak 15 pendonor (10,56%), serta memiliki kesamaan dengan penelitian dari Meyta Wulandari dkk. (2019) yang menyatakan bahwa pendonor darah sebgaiian besar memiliki golongan darah O yaitu sebanyak (35%)

sedangkan jumlah paling sedikit memiliki golongan darah AB sebanyak (11%).

Golongan darah O merupakan golongan darah yang paling umum dijumpai di dunia. Pada umumnya, antigen A lebih banyak dijumpai daripada antigen B. Karena golongan darah AB memerlukan keberadaan dua antigen yaitu A dan B, sehingga golongan darah AB merupakan golongan darah yang jarang dijumpai di dunia (Amroni, 2016). Bahkan ada penelitian yang menyatakan bahwa di dunia ini yang memiliki golongan darah AB tidak lebih dari 5% populasi (Haqq, 2018).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN